

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja (terkontrol, terencana dengan sadar dan secara sistematis) diberikan kepada anak didik oleh pendidik agar anak didik dapat berkembang dan terarah kepada tujuan tertentu. Pendidikan juga merupakan suatu proses pengembangan individu dan kepribadian seseorang yang dilakukan secara sadar dan tanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Kualitas suatu bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan harapan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Untuk mencapai itu, pendidikan harus adaptif terhadap perubahan zaman. Oleh karena itu, pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dikembangkan, sehingga pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang pendidikan merupakan modal utama dalam pembangunan bangsa. Untuk menghadapi persaingan dalam era globalisasi, pemerintah berusaha mengantisipasi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dilakukan dengan peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guna mengembangkan kualitas sumber daya manusia tersebut, maka mutu pendidikan mutlak perlu ditingkatkan. Salah satunya adalah dengan menyelenggarakan pendidikan formal untuk proses belajar serta tempat memberi dan menerima pelajaran seperti sekolah. Pendidikan formal merupakan sub sistem pendidikan nasional yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia untuk modal utama bagi pembangunan nasional. Untuk itu diperlukan upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendidikan formal. Salah satu lembaga pendidikan formal dari Sistem Pendidikan Nasional yang diharapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan nasional dan memiliki peran penting dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia serta mampu bersaing secara global adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia. SMK bertujuan untuk menciptakan siswa-siswi yang siap pakai terutama di dunia usaha dan dunia industri. Visi dari SMK yaitu : untuk Terampil, Berkarakter dan Berdaya Saing Dalam dunia usaha maupun dunia industri dan Misi dari SMK yaitu : Meningkatkan Ketersediaan sarana prasarana SMK Bernumutu, Meningkatkan keterjangkauan layanan SMK yang berkeadilan, Meningkatkan kualitas pembelajaran SMK Unggul Merata untuk menghasilkan lulusan berdaya saing dalam bekerja, Mewujudkan kesetaraan layanan SMK yang memberdayakan

potensi bangsa dan meningkatkan kepastian layanan yang menghasilkan lulusan SMK terampil, berkarakter dan mandiri.

SMK Karya Serdang 1 Lubuk Pakam sebagai salah satu SMK Otomotif memiliki peranan penting guna mempersiapkan lulusan-lulusan yang terampil, berintelektual, dan berdaya saing tinggi. Dalam upaya mempersiapkan lulusan-lulusan tersebut, SMK Karya Serdang 1 Lubuk Pakam merancang dua Kompetensi Keahlian salah satunya adalah Teknik Kendaraan Ringan (TKR). SMK Karya Serdang 1 Lubuk Pakam memiliki program-program mata diklat, dimana program mata diklat ini merupakan salah satu upaya guna menciptakan lulusan-lulusan yang berkualitas. Salah satu program mata diklatnya adalah Sistem Suspensi

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh penulis pada tanggal 23 Februari 2017 di SMK Swasta Karya Serdang 1 Lubuk Pakam kelas XI Teknik Kendaraan Ringan dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang, diperoleh temuan bahwa masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimum) yang ditetapkan oleh pihak sekolah, yaitu 75. Berikut daftar perolehan hasil belajar mata diklat Sistem Suspensi kelas XI TKR SMK Karya Serdang 1 Lubuk Pakam tahun ajaran 2013/2014, 2014/2015, dan 2015/2016:

**Tabel 1. Hasil Belajar Mata Diklat Sistem Suspensi**

Tahun Ajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
2013/2014	<75	13	59,09%
	76-80	5	22,72%
	81-90	3	13,63%
	>90	1	4,54%
	Jumlah	22	100%

2014/2015	<75	15	57,69%
	76-80	9	34,61%
	81-90	2	7,69%
	>90	0	0%
	Jumlah	26	100%
2015/2016	<75	14	56%
	76-80	7	28%
	81-90	3	12%
	>90	1	4%
	Jumlah	25	100%

Sumber : Daftar nilai SMK Karya Serdang 1 Lubuk Pakam

Berdasarkan tabel 1 di atas diperoleh bahwa hasil belajar pada mata diklat Sistem Suspensi tahun ajaran 2013/2014 dari 22 orang siswa terdapat sebanyak 13 orang siswa atau 59,09% yang tidak mencapai KKM dan 9 orang siswa atau 49,91% mencapai KKM. Pada tahun ajaran 2014/2015 dari 26 orang siswa terdapat sebanyak 15 orang siswa atau 57,69% yang tidak mencapai KKM dan 11 orang siswa atau 42,31% mencapai KKM. Sementara pada tahun ajaran 2015/2016 dari 25 orang siswa terdapat 14 orang siswa atau 56% yang tidak mencapai KKM dan 11 orang siswa atau 44% mencapai KKM. Dalam upaya memperbaiki nilai hasil belajar tersebut, guru mata diklat Sistem Suspensi melakukan remedial.

Berdasarkan daftar nilai yang diperoleh penulis saat observasi dapat disimpulkan bahwa prestasi hasil belajar yang dicapai siswa pada mata diklat Sistem Suspensi masih tergolong rendah. Agar tercapai hasil belajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa menjadi aktif, dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata diklat Sistem Suspensi. Sagala (2009) menyatakan bahwa “Model pembelajaran diperlukan dalam merancang

pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Joyce dalam Ngalimun (2014) menyatakan bahwa “Model pembelajaran diperlukan dalam merancang pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi rendahnya hasil belajar mata diklat Sistem Suspensi dapat menggunakan model pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Sehubungan dengan masalah tersebut, penulis melakukan observasi untuk mengkaji kendala yang menjadi indikasi penyebab rendahnya hasil belajar mata diklat Sistem Suspensi secara langsung pada proses pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi ditemukan beberapa masalah penyebab rendahnya hasil belajar, yaitu: 1) Model pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, yaitu; berpusat pada guru; 2) Metode penyampaian materi didominasi dengan metode ceramah dan mencatat; 3) Kurangnya interaksi dan aspek keterbukaan antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa sehingga kesulitan siswa dalam proses pembelajaran tidak bisa diketahui oleh guru, hal ini menjadikan siswa kurang berani dalam mengemukakan pendapat pada saat proses pembelajaran berlangsung; 4) Sumber belajar yang dominan digunakan siswa adalah catatan yang diberikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Salah satu upaya untuk mengatasi hal tersebut demi meningkatkan mutu pendidikan, maka disarankan perlu perbaikan proses belajar mengajar dan perbaikan metode mengajar dengan menggunakan metode yang tepat pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Guru dalam situasi mengajar harus benar – benar memperhatikan metode mengajar yang digunakan. Hal ini seringkali



menimbulkan kesulitan karena guru sudah terbiasa dengan semacam metode tertentu. Kurikulum yang terbaik atau suatu silabus yang baikpun, tidak akan ada manfaatnya bila tidak dilaksanakan dengan menggunakan metode mengajar yang tepat dan guru yang berkualitas.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengaktifkan belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *script*. Pembelajaran kooperatif tipe *script* merupakan model pembelajaran yang pada dasarnya di desain untuk membelajarkan siswa. Artinya, sistem pembelajaran ini menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sehingga proses pembelajaran ditekankan atau berorientasi pada aktivitas siswa, proses pendidikan tidak hanya mengembangkan intelektual, tetapi mencakup semua potensi yang dimiliki siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *script* merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan atas dasar teori bahwa siswa akan memberikan respon positif dan akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit apabila fase – fase yang terdapat dalam model pembelajaran kooperatif tipe *script* diterapkan dalam pembelajaran. Dalam hal ini siswa dipacu untuk bisa bekerja sama dengan baik dalam menemukan solusi dari suatu masalah yang dibahas. Penggunaan model tipe *script* jika disesuaikan dengan materi pokok diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun kendala yang sering terjadi dalam penerapan model pembelajaran ini adalah kurangnya buku panduan ataupun sumber belajar yang dimiliki siswa, sehingga siswa hanya mengharapkan ilmu dan informasi yang disediakan. Oleh sebab itu penulis ingin mengadakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran ini, dengan judul

## **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Script Untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Kelas XI TKR SMK Karya Serdang 1 Lubuk Pakam.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, ada beberapa permasalahan yang terdapat pada peserta didik. Masalah-masalah yang teridentifikasi adalah :

1. Hasil belajar Memelihara Sistem Suspensi masih rendah.
2. Pembelajaran yang berlangsung dikelas kurang melibatkan siswa.
3. Kurangnya penerapan model pembelajaran sehingga model pembelajaran yang digunakan guru belum efektif pada mata pelajaran Sistem Suspensi.
4. Siswa kurang aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal tersebut terlihat dari sedikitnya siswa yang bertanya ataupun mengemukakan pendapatnya di dalam kelas.

### **C. Pembatasan Masalah**

Sesuai dengan masalah yang teridentifikasi di atas, maka perlu adanya pembatasan dalam penelitian ini agar terhindar dari penafsiran yang berbeda, yaitu:

1. Peningkatan hasil belajar mata diklat Sistem Suspensi pada siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMK Karya Serdang 1 Lubuk Pakam.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Script* pada pembelajaran mata diklat Sistem Suspensi pada Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMK Karya Serdang 1 Lubuk Pakam.

#### **D. Perumusan Masalah**

Bedasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata diklat Sistem Suspensi pada siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMK Karya Serdang 1 Lubuk Pakam?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sistem Suspensi siswa kelas XI TKR SMK Swasta Karya Serdang Lubuk Pakam dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Script*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran dalam upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Sistem Suspensi.
2. Sebagai bahan masukan bagi calon guru tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *script* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan pertimbangan yang relevan bagi peneliti yang selanjutnya.
4. Menjadi bahan referensi bagi peneliti di bidang pendidikan.